



## Analisis Makna dan Fungsi Onomatope dalam Webtoon “7 Wonders” Karya Metalu pada Season 1

Umniatul Fadhillah<sup>1\*</sup>, Suwadi<sup>2</sup>, Sugianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [fadhilahumniatul@gmail.com](mailto:fadhilahumniatul@gmail.com)

**Abstract.** As we know, comics are a work that emphasizes their visual value more and more utilizes a text that is used as sound imitations to describe an event or events so they can be conveyed to readers. Even though Webtoon has presented a feature specifically such as music or sound effects, but still requires a word form in the form of imitations sound to give a more real effect to readers. This research aims to describe form, meaning and function of onomatopoeia in the Webtoon comic 7 Wonders by Metalu. This research using qualitative descriptive methods with data collection techniques using listening, taking notes, and documentation. Data analysis uses a qualitative descriptive method consisting of data collection, classification of onomatopoeia, and interpretation of meaning and function. The research results show that in comics Webtoon 7 Wonders by Metalu in season 1, there are seven types of onomatopoeic forms which produce 284 data, namely: (1) 82 onomatopoeic forms of human voices, (2) onomatopoeic forms of animal voices as many as 7 data, (3) onomatopoeic forms of object sounds totaling 55 data, (4) onomatopoeic forms of natural sounds totaling 5 data, (5) onomatopoeic forms of sound naturalness totaling 17 data, (6) onomatopoeic forms of sound color totaling 10 data, and (7) onomatopoeic forms of sound abstraction totaling 108 data.

**Keywords:** Semantics, Onomatopoeia, Webtoon.

**Abstrak.** Seperti yang kita ketahui, komik merupakan sebuah karya yang lebih menekankan nilai visualnya dan banyak memanfaatkan suatu teks yang digunakan sebagai tiruan-tiruan bunyi untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa agar bisa tersampaikan kepada para pembacanya. Walaupun Webtoon telah menyuguhkan sebuah fitur khusus seperti efek musik maupun suara, namun tetap membutuhkan sebuah bentuk kata berupa tiruan-tiruan bunyi guna memberi efek yang lebih nyata kepada para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna beserta fungsi onomatope dalam komik Webtoon 7 Wonders karya Metalu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, klasifikasi onomatope, dan interpretasi makna dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komik Webtoon 7 Wonders karya Metalu pada season 1, terdapat tujuh jenis bentuk onomatope yang menghasilkan 284 data, yaitu: (1) bentuk onomatope suara manusia sebanyak 82 data, (2) bentuk onomatope suara binatang sebanyak 7 data, (3) bentuk onomatope suara benda sebanyak 55 data, (4) bentuk onomatope suara alam sebanyak 5 data, (5) bentuk onomatope kealamian bunyi sebanyak 17 data, (6) bentuk onomatope warna bunyi sebanyak 10 data, dan (7) bentuk onomatope abstraksi bunyi sebanyak 108 data.

**Kata kunci:** Semantik, Onomatope, Webtoon.

### 1. LATAR BELAKANG

Pada era saat ini dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, banyak perubahan yang telah terjadi. Perkembangan teknologi pada era saat ini telah memberikan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam menulis sebuah karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra tulis yang banyak digemari masyarakat adalah komik.

Komik merupakan karya tulis berupa cerita yang memadukan teks dengan gambar. Seiring perkembangan teknologi, komik telah mengalami perubahan yang dahulunya hanya

bisa dibaca melalui media cetak seperti koran, buku, maupun majalah, sekarang bisa dibaca dengan cara lebih efektif dan efisien. Pada era ini, komik bisa dengan mudah diakses untuk dibaca dimanapun dan kapanpun secara gratis hanya dengan bermodalkan jaringan internet beserta perangkat elektronik seperti smartphone, laptop maupun komputer. Bentuk komik seperti ini umumnya disebut dengan komik digital atau komik online. Salah satu komik digital yang terpopuler di seluruh dunia adalah LINE Webtoon. Selain LINE Webtoon, ada pula beberapa aplikasi komik digital populer lain seperti MangaToon, WebComics, Bilibili Comics, Manta, dan komik-komik digital lainnya.

LINE Webtoon merupakan komik digital terpopuler yang sudah diunduh sebanyak 100 juta lebih dan menduduki posisi pertama sebagai komik terpopuler di aplikasi PlayStore. Sebagai komik digital terpopuler, LINE Webtoon menyuguhkan berbagai macam cerita dengan beragam genre. Mulai dari genre romantis, aksi, horor, thriller, fantasi, komedi, slice of life, dan drama. (Saragupita, 2020)

Seperti yang kita ketahui, komik merupakan sebuah karya yang lebih menekankan nilai visualnya dan banyak memanfaatkan suatu teks yang digunakan sebagai tiruan-tiruan bunyi untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa agar bisa tersampaikan kepada para pembacanya. Walaupun Webtoon telah menyuguhkan sebuah fitur khusus seperti tambahan efek musik maupun suara, namun tetap saja membutuhkan sebuah bentuk kata berupa tiruan-tiruan bunyi guna memberi efek yang lebih nyata kepada para pembaca, sehingga dapat memberikan ekspresi yang kuat dan memungkinkan para pembaca dapat mengimajinasikan situasi dan suasana dalam cerita. Seperti misalnya kata-kata tiruan bunyi pada saat terdapat gambar adegan berjalan, berlari, memukul, mengetuk, suara angin, suara air, suara benda, dan lain sebagainya. Tiruan-tiruan bunyi tersebut memiliki istilah dalam ilmu linguistik yang dinamakan sebagai onomatope.

Onomatope merupakan suatu bentuk kata dari tiruan bunyi berdasarkan suara-suara yang ditimbulkan, baik itu dari gerakan, tindakan, maupun peristiwa yang berasal dari benda mati, manusia, hewan, dan alam. Onomatope menggunakan kata-kata yang menyerupai bunyi-bunyi berdasarkan suara yang sebenarnya. (Kridalaksana, 1982) dalam (Sahri, 2022) menjelaskan bahwa onomatope (onomatopoeia) adalah penamaan atau perbuatan meniru bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu; misalnya: berkokok, suara dengung, deru, aum, cicit, dsb. Sejalan dengan itu, (Chaer, 2009) juga mengungkapkan bahwa onomatope adalah kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi dari suatu benda maupun perbuatan, atau suara yang ditimbulkan oleh benda maupun perbuatan tersebut. Meskipun benda yang

dimaksud sama, namun bisa jadi dalam penyebutan onomatope dapat diucapkan berbeda oleh masing-masing bahasa.

Onomatope pada umumnya ditemukan dalam sebuah karya komik, namun selain terdapat dalam komik, onomatope juga bisa ditemukan di berbagai karya tulis yang lain seperti novel maupun cerpen. Dalam komik, onomatope berguna untuk memperkaya pengalaman membaca dengan dapat memperjelas gambaran suara dalam pikiran para pembaca. Hal ini dapat membantu pembaca membayangkan dan merasakan suasana dalam cerita menjadi lebih hidup. Selain itu, onomatope juga berguna untuk lebih memperjelas emosi atau perasaan karakter/tokoh dalam cerita. Onomatope dalam karya-karya tulis tersebut bisa saja berbeda-beda bentuk bunyi dan kata-katanya pada setiap bahasa.

Untuk dapat memahami makna dari berbagai jenis onomatope dalam komik, pemahaman mengenai makna kata sangat diperlukan. Cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna adalah semantik. (Chaer, 2014) Semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti, bisa juga dikatakan sebagai ilmu tentang makna atau arti dalam bahasa. Jadi, objek kajian dari semantik adalah makna bahasa, lebih tepatnya mencakup makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Dalam konteks analisis terhadap onomatope, jenis kajian semantik yang sesuai adalah semantik leksikal. Dalam semantik leksikal, yang dianalisis adalah makna pada leksem-leksem dari bahasa. Leksem merupakan istilah yang digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan bahasa bermakna yang dapat disamakan sebagai kata. Berbeda dengan kata dalam istilah gramatikal yang adalah satuan bebas, leksem bisa berupa kata atau frasa yang merupakan satuan bermakna. Kemudian, kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon, yang dapat disamakan sebagai kosakata. Oleh karena itu, analisis terhadap onomatope yang sesuai adalah semantik leksikal yang akan menganalisis makna kata.

Penelitian terhadap onomatope dalam Webtoon 7 Wonders pada season 1 ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk onomatope dalam webtoon 7 Wonders berdasarkan jenisnya, dan mendeskripsikan makna beserta fungsi dari bentuk-bentuk onomatope dalam webtoon 7 Wonders.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Onomatope**

Istilah onomatope berasal dari bahasa Yunani yaitu *onomatopeia* yang berarti pembentukan nama atau kata yang menyerupai bunyi dari acuannya. Kata onomatope tersusun dari kata *onoma* yang berarti *name* (nama) dan *poien* yang berarti *to act* atau *action*

(aksi/tindakan). (Kridalaksana, 1982) dalam (Sahri, 2022) onomatope (onomatopoeia) adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu; misalnya: berkokok, suara dengung, deru, aum, cicit, dsb. Sejalan dengan itu, (Chaer, 2009) juga mengungkapkan bahwa onomatope adalah kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi dari suatu benda maupun perbuatan, atau suara yang ditimbulkan oleh benda maupun perbuatan tersebut.

Berdasarkan definisi onomatope dari para ahli di atas, maka onomatope dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Enckell dan Rézeau (2005: 31) dalam skripsi (Saragupita, 2020) membuat klasifikasi onomatope sebagai berikut:

a) *Onomatope Suara Manusia*

Bentuk onomatope yang berasal dari suara manusia yaitu tiruan bunyi yang berasal dari bagian tubuh manusia, baik verbal maupun non verbal. Suara-suara tersebut ditimbulkan oleh aktivitas dari tubuh manusia seperti suara batuk, suara bersin, suara napas, suara tepuk tangan, dan sebagainya.

b) *Onomatope Suara Binatang*

Tiruan suara binatang merupakan onomatope yang berwujud tiruan bunyi dari binatang. Bunyi tersebut meniru aktivitas dari gerakan maupun suara binatang, meliputi: suara binatang jinak, suara binatang peliharaan, hingga suara binatang buas. Misalnya seperti suara mengeongnya kucing, gonggongan anjing, atau desisan ular.

c) *Onomatope Suara Benda*

Onomatope suara benda berasal dari bunyi yang dihasilkan oleh benda dan terjadi karena ada campur tangan dari faktor lain, misalnya bunyi alat musik yang dimainkan oleh manusia, bunyi senjata, suara telepon, suara transportasi, dan sebagainya.

d) *Onomatope Suara Alam*

Onomatope suara alam berasal dari tiruan bunyi yang dihasilkan oleh bunyi-bunyi alam. Bunyi-bunyi tersebut dihasilkan langsung oleh alam, dan terjadi secara natural tanpa campur tangan dari manusia maupun hewan, seperti suara air terjun, suara angin, suara petir, suara hujan, dan sebagainya.

e) *Onomatope Kealamian Bunyi*

Onomatope kealamian bunyi adalah bentuk tiruan bunyi yang berasal dari suatu peristiwa yang terjadi secara alami. Bunyi tersebut terjadi begitu saja tanpa adanya unsur kesengajaan. Seperti suara kobaran api, barang jatuh dan pecah, terjatuh, tergeincir, tertabrak, dan sebagainya.

f) *Onomatope Warna Bunyi*

Warna bunyi pada onomatope yaitu bunyi-bunyi yang bervariasi namun berasal dari satu sumber. Bunyi-bunyi ini meliputi variasi huruf vokal maupun huruf konsonan yang dituliskan untuk membentuk satu kesatuan onomatope. Misalnya bunyi [ding dong], [tik tok], [bak buk], dan sebagainya.

g) *Onomatope Abstraksi Bunyi*

Onomatope abstraksi bunyi adalah jenis tiruan bunyi yang digambarkan seperti bunyi yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba, lenyap secara tiba-tiba, maupun yang tidak diketahui asalnya. Abstraksi bunyi ini bersifat abstrak dan sesuai kehendak oleh pengarang dalam penulisannya.

Menurut beberapa pendapat ahli mengenai fungsi onomatope, sejalan dengan pendapat Brown seperti yang dikutip oleh (Sahri, 2022), fungsi onomatope dibagi menjadi lima bagian, diantaranya:

- a) Membentuk nama sebuah benda
- b) Membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan
- c) Menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan
- d) Mewujudkan atau mengekspresikan keadaan emosi tokoh
- e) Memberikan efek tertentu pada pembaca

### **Semantik Leksikal**

Semantik dibagi menjadi dua, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Menurut Pateda (2010:74) dalam (Saragupita, 2020), semantik leksikal adalah kajian yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat pada kata. Semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata sebagai satuan mandiri. Dalam bidang semantik, istilah yang umum digunakan untuk tanda linguistik adalah leksem, yang didefinisikan sebagai kata atau frase yang merupakan satuan bermakna (Harimurti, 1982) dalam (Chaer, 2009). Berbeda dengan kata dalam istilah gramatikal, yang didefinisikan sebagai satuan bebas atau satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Kemudian, kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon, yang dapat disamakan sebagai kosakata.

Jika yang menjadi objek penelitian adalah leksikon dari bahasa, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Dengan demikian, jika berkaitan dengan penelitian tentang analisis terhadap onomatope, maka jenis kajian semantik yang sesuai adalah semantik leksikal. Dalam semantik leksikal ini, yang diselidiki adalah makna yang ada pada leksem-

leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa disebut makna leksikal.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022), Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis, selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari data yang diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Makna adalah data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak. (Sugiyono, 2013)

Prosedur pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi simak, catat, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode simak dengan membaca keseluruhan cerita dalam Webtoon 7 Wonders. Sudaryanto (1988) dalam (Zaim, 2014), metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang digunakan untuk mencatat data dari hasil penyimak komik, yaitu mencatat seluruh data berupa bentuk kata onomatope yang ditemukan dalam komik Webtoon 7 Wonders. Lalu pada teknik dokumentasi, peneliti melakukan tangkap layar (screenshot) pada setiap data berupa bagian gambar yang terdapat bentuk onomatope dalam Webtoon 7 Wonders.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

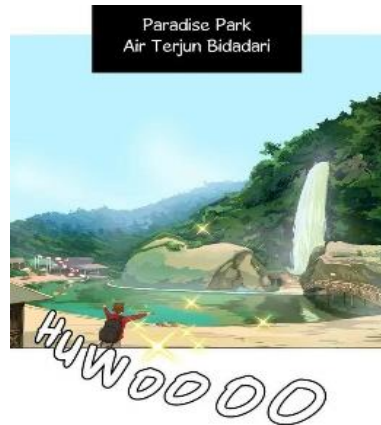
Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjudul, dan seterusnya.

## Onomatope Berdasarkan Asal Bunyi

Onomatope berdasarkan asal bunyi terdiri atas: onomatope suara manusia, onomatope suara binatang, onomatope suara benda, dan onomatope suara alam. Berikut contoh beserta pembahasan dari bentuk-bentuk onomatope berdasarkan asal bunyi:

### 1. Onomatope Suara Manusia

Onomatope suara manusia adalah tiruan bunyi yang berasal dari bagian tubuh manusia, baik verbal maupun non verbal. Berikut beberapa contoh analisis bentuk onomatope suara manusia beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 1. Onomatope suara teriakan [huwoooo]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [huwoooo] yang merupakan tiruan bunyi dari suara teriakan manusia. Dalam ceritanya, seorang tokoh bernama Jaka sedang berlibur ke sebuah tempat wisata bernama Paradise Park Air Terjun Bidadari.

Merujuk pada gambar di atas, digambarkan sebuah pemandangan air terjun dengan nama Paradise Park Air Terjun Bidadari. Kemudian pada bagian sisi kiri di bawah, terdapat gambar seorang tokoh yang melihat ke arah pemandangan tersebut dengan mengangkat kedua tangannya, dan disertai onomatope [huwoooo] yang tertulis di bawah tokoh tersebut.

Berdasarkan analisis gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [huwoooo] merupakan tiruan bunyi yang bersumber dari suara teriakan seorang tokoh bernama Jaka yang merasa takjub oleh keindahan pemandangan tempat wisata Paradise Park Air Terjun Bidadari. Onomatope [huwoooo] dalam gambar pada cerita ini memiliki fungsi untuk mewujudkan atau mengekspresikan keadaan emosi tokoh, yaitu mengekspresikan rasa takjub seorang tokoh terhadap keindahan dari sebuah pemandangan.



**Gambar 2. Onomatope suara batuk [uhuk! uhuk!]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [uhuk uhuk] yang merupakan tiruan bunyi dari suara orang yang sedang terbatuk-batuk. Dalam ceritanya, tokoh bernama Abang yang sedang makan terkejut hingga terbatuk-batuk karena Ryan yang disampingnya tiba-tiba berteriak.

Merujuk pada gambar di atas, digambarkan dua tokoh bernama Abang dan Ryan. Dalam gambar, terlihat Abang yang sedang duduk dengan pose satu tangan berada di depan mulutnya, disertai onomatope [uhuk uhuk] yang tertulis di sampingnya. Kemudian tokoh Ryan yang duduk disampingnya, digambar dengan kepala mendongak ke atas dan mulutnya terbuka lebar, lalu kedua tangan memegang kepalanya, disertai dialog yang ditulis dalam balon dialog berduri yang biasanya bermakna sebagai gambaran untuk tokoh yang sedang berteriak.

Berdasarkan analisis terhadap cerita dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [uhuk uhuk] merupakan tiruan bunyi dari suara seseorang yang sedang batuk. Onomatope [uhuk uhuk] sebagai tiruan bunyi dari suara batuk, memiliki fungsi untuk menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan tokoh, yaitu tindakan dari seorang tokoh yang sedang terbatuk-batuk karena peristiwa yang mengejutkan..

## 2) Onomatope Suara Binatang

Onomatope suara binatang merupakan onomatope yang berwujud tiruan bunyi dari binatang. Bunyi tersebut meniru aktivitas dari gerakan maupun suara binatang. Berikut contoh analisis bentuk onomatope suara binatang beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.





**Gambar 3. Contoh onomatope suara binatang**

Gambar di atas menunjukkan onomatope [cip cip] yang termasuk ke dalam jenis onomatope suara binatang. Merujuk pada gambar di atas, digambarkan seekor burung yang sedang hinggap di ranting pohon, dan terdapat onomatope [cip cip] yang ditulis di sampingnya. Berdasarkan analisis terhadap gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa onomatope [cip cip] tersebut merupakan bentuk tiruan bunyi yang berasal dari suara kicauan burung tersebut.

### 3. Onomatope Suara Benda

Onomatope suara benda berasal dari bunyi yang dihasilkan oleh benda dan terjadi karena ada campur tangan dari faktor lain. Berikut contoh analisis bentuk onomatope suara benda beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 4. Onomatope suara dering ponsel [drt.. drt..]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [drt.. drt..] yang merupakan tiruan bunyi dari suara dering ponsel. Dalam ceritanya, seorang tokoh bernama Riyan yang sedang bekerja kelompok, tiba-tiba dia menerima sebuah pesan dari seseorang lewat ponselnya yang akhirnya membuat dia harus pergi terlebih dahulu meninggalkan kelompoknya.

Merujuk pada gambar di atas, pada panel pertama digambarkan tubuh dari tokoh Ryan sedang duduk dengan tangannya dimasukkan ke dalam saku celananya, kemudian terdapat onomatope [drt.. drt..] yang tertulis di sampingnya. Dilanjutkan pada panel kedua, terdapat gambar Ryan yang sudah berdiri dengan membawa tas sambil memegang ponselnya, lalu terdapat balon dialog miliknya yang mengatakan bahwa dia harus pergi karena ada kepentingan mendadak.

Berdasarkan analisis terhadap cerita dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [drt.. drt..] merupakan tiruan bunyi yang berasal dari suara dering ponsel. Onomatope [drt.. drt..] sebagai tiruan bunyi suara dering ponsel, memiliki fungsi untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca, yaitu memberitahukan pembaca bahwa tokoh bernama Ryan dalam cerita tersebut telah menerima pesan masuk dari seseorang lewat ponselnya..

#### **4. Suara Onomatope Alam**

Onomatope suara alam berasal dari tiruan bunyi yang dihasilkan oleh bunyi-bunyi alam. Bunyi-bunyi tersebut dihasilkan langsung oleh alam, dan terjadi secara natural tanpa campur tangan dari manusia maupun hewan. Berikut contoh analisis bentuk onomatope suara alam beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 5. Onomatope suara air terjun [zzzrrraas...]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [zzzrrraas...] yang merupakan tiruan bunyi dari suara air terjun. Merujuk pada gambar di atas, terdapat gambar pemandangan air terjun dari tempat wisata Paradise Park Air Terjun Bidadari, kemudian terdapat onomatope [zzzrrraas...] yang tertulis di samping air terjun tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [zzzrrraas...] merupakan tiruan bunyi yang berasal dari suara air terjun. Onomatope [zzzrrraas...] sebagai tiruan bunyi dari suara air terjun, memiliki fungsi untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca, yaitu untuk memberitahukan kepada pembaca bahwa gambar tersebut adalah sebuah air terjun.

## 5. Onomatope Kealamian Bunyi

Onomatope kealamian bunyi adalah bentuk tiruan bunyi yang berasal dari suatu peristiwa yang terjadi secara alami. Bunyi tersebut terjadi begitu saja tanpa adanya unsur kesengajaan. Berikut contoh analisis bentuk onomatope kealamian bunyi beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 6. Onomatope suara ponsel terjatuh [klotak!]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [klotak!] yang merupakan tiruan bunyi dari suara ponsel yang jatuh. Dalam ceritanya, Jaka mencoba merebut ponselnya dari Kenanga, namun tidak sengaja akhirnya ponsel tersebut jatuh ke lantai.

Merujuk pada gambar di atas, terdapat gambar Jaka yang mendorong Kenanga dengan ekspresi panik saat melihat ponselnya terjatuh. Kemudian pada gambar ponsel, digambarkan beberapa visual ponsel sebagai gambaran proses ponsel itu terjatuh. Lalu pada gambar ponsel yang paling bawah, terdapat onomatope [klotak!] yang tertulis di bawah ponsel tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap cerita dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [klotak!] merupakan tiruan bunyi yang berasal dari suara ponsel yang jatuh. Onomatope [klotak!] sebagai tiruan bunyi dari suara ponsel yang jatuh, memiliki fungsi untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca, yaitu sebagai efek untuk menghidupkan suasana dalam cerita pada saat ponsel tersebut jatuh ke lantai.

## 6. Onomatope Warna Bunyi

Warna bunyi pada onomatope yaitu bunyi-bunyi yang bervariasi namun berasal dari satu sumber. Bunyi-bunyi ini meliputi variasi huruf vokal maupun huruf konsonan yang dituliskan untuk membentuk satu kesatuan onomatope. Berikut contoh analisis

bentuk onomatope warna bunyi beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 7. Onomatope suara keramaian [was wes wos]**

Dalam gambar tersebut, terdapat bentuk onomatope [was wes was wes wos] yang merupakan tiruan bunyi dari gambaran suara keramaian banyak orang dengan berbagai macam obrolan. Onomatope tersebut memiliki variasi bunyi dengan huruf vokal yang berbeda dan berasal dari sumber yang sama yaitu suara keramaian. Variasi huruf vokal yang digunakan yaitu huruf a, e, o.

Merujuk pada gambar di atas, digambarkan sebuah ruang kelas yang sudah terisi banyak mahasiswa, diikuti onomatope [was wes was wes wos] yang tertulis secara acak dalam gambar dan disekitar balon dialog yang berisi berbagai macam obrolan. Berdasarkan analisis terhadap gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [was wes was wes wos] merupakan tiruan bunyi dari suara keramaian banyak orang dengan berbagai macam obrolan. Onomatope [was wes was wes wos] sebagai gambaran suara keramaian banyak orang, memiliki fungsi untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca, yaitu untuk menunjukkan gambaran suasana keramaian dalam cerita tersebut kepada pembaca..

## **7. Onomatope Abstraksi Bunyi**

Onomatope abstraksi bunyi adalah jenis tiruan bunyi yang digambarkan seperti bunyi yang terjadi secara cepat dan tiba-tiba, lenyap secara tiba-tiba, maupun yang tidak diketahui asalnya. Abstraksi bunyi ini bersifat abstrak dan sesuai kehendak oleh pengarang dalam penulisannya. Onomatope yang bersifat abstrak, tidak meniru suara nyata, namun lebih untuk menggambarkan efek atau sensasi tertentu untuk menghidupkan suasana. Berikut contoh analisis bentuk onomatope abstraksi bunyi beserta makna dan fungsinya dari data yang telah dipilih.



**Gambar 8. Onomatope suara ledakan [glar!!]**

Dalam gambar di atas, terdapat bentuk onomatope [glar!!]. Onomatope ini merupakan tiruan bunyi dari suara ledakan. Dalam ceritanya, Jaka dilatih oleh kakeknya, yaitu Raja Jorgun untuk dapat menguatkan mental sekaligus membangkitkan kekuatan Jaka yang sebenarnya dengan cara menjebak Jaka masuk ke dalam dunia ilusi.

Merujuk pada gambar dalam cerita di atas, gambar tersebut adalah visual dari sebuah ledakan besar yang berasal dari tokoh Jaka yang sedang meledakkan dunia ilusi. Kemudian terdapat onomatope [glar!!] yang ditulis secara vertikal dengan ukuran besar hingga melewati batas panel dalam gambar tersebut Hal ini sebagai gambaran dari sebuah ledakan besar.

Berdasarkan analisis terhadap cerita dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa onomatope [glar!!] merupakan tiruan bunyi yang berasal dari suara ledakan besar. Onomatope [glar!!] sebagai tiruan bunyi dari suara ledakan besar, memiliki fungsi untuk memberikan efek tertentu bagi pembaca, yaitu untuk menghidupkan suasana serta memberikan gambaran dalam cerita dari sebuah ledakan besar yang dapat menghancurkan dunia ilusi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk, makna beserta fungsi onomatope dalam Webtoon 7 Wonders Karya Metalu yang telah dijabarkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan bentuk-bentuk onomatope dalam komik Webtoon 7 Wonders season ke-1 sebanyak 284 data, dengan rincian: (1) bentuk onomatope suara manusia sebanyak 82

data, (2) bentuk onomatope suara binatang sebanyak 7 data, (3) bentuk onomatope suara benda sebanyak 55 data, (4) bentuk onomatope suara alam sebanyak 5 data, (5) bentuk onomatope kealamian bunyi sebanyak 17 data, (6) bentuk onomatope warna bunyi sebanyak 10 data, dan (7) bentuk onomatope abstraksi bunyi sebanyak 108 data.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin mengkaji onomatope bahasa Indonesia. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai bentuk-bentuk tiruan bunyi, agar para komikus selanjutnya dapat menciptakan karya komik yang lebih baik dengan memanfaatkan bentuk onomatope untuk dapat membuat narasi visual yang menarik dan menggugah imajinasi pembaca.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Syakir Media Press.
- Adinatha, G. J. (2020). *Leksikon onomatope bahasa Jawa dalam aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Semarang (Studi kasus di lingkup keluarga)*. Universitas Negeri Semarang.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *SEMANTIK: Konsep dan contoh analisis*. Madani.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum* (4th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, E., & Ifianti, T. (2021). Onomatope dalam buku cerita anak dwibahasa Little Abid Seri Pengetahuan Dasar (Analisis metode dan prosedur penerjemahan). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(2020), 66–76.
- Hardianti, S. (2021). *Analisis onomatope dalam novel grafis Brasta Seta karya Wahyu Hidayatz*. Universitas Islam Riau.
- Julinafta, L., & Sari, R. P. (2019). Onomatope dalam komik digital Miles Morales: Spider-Man 2019. 101–114.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus linguistik*. PT. Gramedia.
- Kurniawan, A., Muhammadiyah, M., Damanik, B. A. R., Sudaryati, S., Dalle, A., Juniati, S., Nurfauziah, A. N., & Suryanti. (2023). *SEMANTIK* (A. Yanto, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lestari, A. F., & Irwansyah. (2020). LINE Webtoon sebagai industri komik digital. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 134–148. <http://jurnal.utu.ac.id/jsource>

- Muhammad. (2011). Paradigma kualitatif penelitian bahasa (M. Sukri, Ed.; 1st ed.). Liebe Book Press.
- Pateda, M. (2010). Semantik leksikal (2nd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Pertiwi, E. H., Mustafa, M. N., & Sinaga, M. (2016). Onomatopoeic in the comic Mahabharata. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2).
- Rsutamfadhila, Y. A., Suyanto, & Amin, M. F. (n.d.). Analisis pemakaian onomatope dalam Webtoon *The Secret of Angel (True Beauty)* episode 1 sampai 50.
- Sahri, A. (2022). Analisis onomatope dalam Webtoon *Kecoa dan Dendam* karya Renato Adhitama. UIN Syarif Hidayatullah.
- Saragupita, A. T. (2020). Bentuk dan makna onomatope bahasa Prancis dalam komik *Marsupilami Seri Cœur D' Étoile* karya André Franquin. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shofi, M. N., & Denafri, B. (2021). Onomatope dalam komik *Nusa Five Volume 1* karya Sweta Kartika. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.111563>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural* (1st ed.). Sukabina Press.